

**PENANAMAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII
MELALAU PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

OLEH

**SUNARTI
NIM: 10519224614**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H/2018 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Gedung Iqra Lt.4 II/17 Fax/Tel. (0411) 851914 Makassar 90223


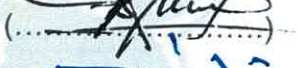






PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sunarti., NIM. 105 19 2264 14 yang berjudul **“Penanaman Disiplin dan Tanggung jawab siswa kelas VIII melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islma di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone”** telah diujikan pada hari kamis 04 dzulhijjah 1439 H / 16 Agustus 2018 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 06 dzulhijjah 1439 H
18 Agustus 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd	()
Sekretaris	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	()
Anggota	: Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I	()
	Mahlani Sabae, M.Th.i	()
Pembimbing I	: Dra. Hj. Atika Achmad M.Pd	()
Pembimbing II	: Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I	()



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penanaman Disiplin dan Tanggung jawab siswa kelas VIII melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.

Nama : Sunarti

Nim : 10519224614

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Syawal 1439 H

11 Juli 2018 M

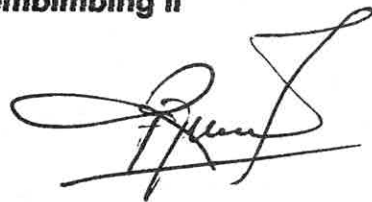
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Hj. Atika Achmad M.Pd
NIDN. 09210117002

Pembimbing II



Dra St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I
NIDN. 0912126001

SURAT PERNYATAAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarti
NIM : 10519224614
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka peneliti bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini peneliti buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 23 Syawal 1439 H
07 Juli 2018 M

METERAI
TEMPEL
TGL 20
7CE44AFF222376557
6000
ENAM RIBU RUPIAH
nbuat Pernyataan

SUNARTI
NIM. 10519224614

ABSTRAK

SUNARTI. 105 192 246 14. 2018. *Penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII melalui pembelajaran pendidikan agama islam di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.* Di bimbing oleh (Hj. Atika Achmad dan St. Rajiah Rusydi).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone, Untuk mengetahui metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone, Untuk mengetahui cara meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Penelitian ini dilaksanakan di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone yang berlangsung 2 bulan mulai dari mei sampai juli 2018. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII dan sejumlah Guru. dengan fokus penelitian yaitu disiplin dan tanggung jawab siswa serta kaitannya dengan pembelajaran pendidikan Agama islam, instrument penelitian yang digunakan yakni pedoman observasi, wawancara, dan catatan dokumentasi, tehknik pengumpulan data yang digunakan yakni Kepustakaan meliputi kutipan langsung dan kutipan tidak langsung dan lapangan meliputi observasi, wawancara, tehknik analisis data dengan cara metode induktif dan metode deduktif.

Dari hasil penelitian membuktikan bahwa gambaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe yaitu menaati tata tertib sekolah, memakai pakaian seragam, menghormati guru dan membuang sampah pada tempatnya. Metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu limpoe yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa, membimbing dan memberikan pengawasan. Pembelajaran pendidikan agama islam ini betul dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa karena guru terlebih dahulu melakukan sikap disiplin contohnya kalau sudah bel masuk guru langsung ke kelas. diharapkan agar siswa bisa mencontoh memberikan motivasi, menasehati,dan membiasakan siswa untuk meminta izin ketika akan melakukan sesuatu, membudayakan salam ketika bertemu dengan orang lain, dan secara tidak langsung siswa akan terus berperilaku disiplin.

Kata kunci: Disiplin, Tanggung jawab

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan junjungan Allah SWT. Bingkisan salam dan shalawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya serta ummat yang senantiasa istiqamah dijalan-Nya.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari uluran tangan berbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan, serta bantuan moril dan materil. Maka melalui kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta M. Suti dan Rusmiati, yang tiada henti-hentinya mendo'akan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasih atas do'a, motivasi dan bantuannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag. M.Si. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dra. Hj. Atika Achmad M.Pd dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Teman dan sahabat peneliti, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 21 Ramadhan 1439 H
06 Juni 2018 M

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Kajian Teori.....	7
1. Pengertian disiplin.....	7
a. Macam-macam disiplin.....	10
b. Tujuan Kedisiplinan.....	12
c. Manfaat disiplin.....	13

2. Pengertian Tanggung jawab.....	13
a. Tiga hal yang harus di pahami oleh siswa berkenaan dengan Tanggung jawab.....	14
b. Tugas seorang siswa dan Tanggung jawab siswa.....	16
3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	17
a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	19
c. Komponen-komponen pembelajaran PAI.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	34
C. Fokus Penelitian.....	34
D. Deskripsi fokus penelitian.....	34
E. Sumber data.....	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil sekolah SMP Satap 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.....	39
B. Gambaran Kedisiplinan dan Tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP Satap 5 Tellu Timpoe Kab. Bone.....	45
C. Metode Penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP Satap 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.....	47
D. Apakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas	

VIII di SMP Satap 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.....	51
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	58
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat ...	39
Tabel 4.2	Bidang studi yang diajarkan	40
Tabel 4.3	Keadaan guru	42
Tabel 4.4	Keadaan siswa	43
Tabel 4.5	Data siswa kelas VIII	44
Tabel 4.6	Keadaan sarana dan prasaran	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pelanggaran terhadap peraturan yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan di lingkungan sekolah seperti siswa membolos pada saat jam belajar, menyontek, mencuri, berkelahi, dan lain-lain. Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan di atas tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah dan penegakan peraturan yang bisa dikatakan mungkin kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang tentunya itu akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar baik bagi si pelanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.

Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.¹

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

¹ Nasin, Elkabumaini dan Ruhyana Rahmat..*Panduan Implementasi Pendidikan dan Budi Pekerti*. (Bandung. Yrama Widya.2016).h.4

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disiplin dalam belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa agar dapat tercapai tujuan belajar di sekolah. Akan tetapi pelanggaran terhadap peraturan yang berupa tata tertib sekolah masih sering ditemukan di lingkungan sekolah seperti siswa membolos pada saat jam belajar, menyontek, mencuri, berkelahi, dan lain-lain. Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan di atas tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa di sekolah dan penegakan peraturan yang bisa dikatakan mungkin kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan terjadinya berbagai macam pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah yang tentunya itu akan sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan siswa dalam belajar baik bagi si pelanggar maupun bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.

Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah.¹

Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki Undang-Undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

¹ Nasin, Elkabumaini dan Ruhyana Rahmat..*Panduan Implementasi Pendidikan dan Budi Pekerti*. (Bandung. Yrama Widya.2016).h.4

Pendidikan Nasional; Pasal (3) Undang-Undang tersebut menyebutkan bahwa;

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan di dunia. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan kemajuan sebuah Negara. Oleh karena itu, jika ingin memajukan sebuah Negara terlebih dahulu harus dimulai dengan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada. Pendidikan harus menjadi prioritas utama pemerintah. Oleh karena itu, pemerintah melakukan reformasi dalam bidang pendidikan.

Dari pengertian pendidikan tersebut, pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Keluhuran tujuan tersebut selayaknya tercermin dari potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan. Pendidikan yang ada tidak hanya melahirkan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu akan tetapi bagaimana seseorang mampu membawa diri dalam lingkungan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Dewasa ini sering kita jumpai fenomena sosial yang berkembang, yakni kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti tawuran massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di beberapa kota besar, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang meresahkan. Dari hal tersebut maka pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan dalam

² Undang-undang republic Indonesia nomor 14 tahun 2003 *tentang guru dan dosen*, Asa Mandiri 2006. H.53

lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Dari hal tersebut, sekolah merupakan salah satu alternatif dalam menerapkan pendidikan karakter. Didirikannya sekolah juga guna membantu mengajarkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan perilaku atau budi pekerti yang baik kepada siswa. Keadaan ini akan membantu orang tua yang tidak mampu menanamkan hal tersebut pada anaknya sewaktu di rumah. Dalam hal ini karakter disiplin dan tanggung jawab perlu diterapkan di sekolah.

Untuk sekolah, disiplin dan tanggung jawab sangat perlu diterapkan dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan sosial. Disiplin dan tanggung jawab sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Karena menjadi salah satu prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata tertib kehidupan yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar.

Adapun dari indikator disiplin tersebut yaitu membiasakan hadir tepat waktu, membiasakan mematuhi aturan, menggunakan pakaian sesuai jadwal. Begitu juga halnya dengan tanggung jawab yang

merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan. Indikator dari tanggung jawab antara lain melaksanakan tugas piket secara teratur, peran serta aktif dalam kegiatan sekolah, mengajukan usul pemecahan masalah.

SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Ini sesuai dengan salah satu visi dan misi SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone yaitu unggul dalam kedisiplinan serta menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut oleh siswa, sehingga menjadi landasan terbentuknya kepribadian yang baik. Terkait dengan lingkungan SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone yang terbentuk sangat beragam mulai dari sifat siswa, tingkat pemahaman sampai pada perilaku alami yang dialami pada masa perkembangannya seperti terlambat datang ke sekolah, mengulur-ulur waktu masuk kelas saat pergantian pelajaran terutama pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak mengerjakan tugas piket, dan mengabaikan tugas yang diberikan guru kepada siswa. Keadaan ini yang mendorong untuk diadakannya penanaman yang mendalam terutama disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berangkat dari latar belakang inilah penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimanakah penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa yang dilaksanakan melalui pembelajaran PAI di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok masalah yang mendapat jawaban dan kejelasan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.?

2. Bagaimana metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe.?
3. Apakah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.
2. Untuk mengetahui metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.
3. Untuk mengetahui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi sekolah

Memberikan tambahan wawasan secara teoritik terkait dengan pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa. Juga sebagai pedoman bagi peneliti untuk dikembangkan, baik bagi peneliti sendiri maupun peneliti lain.
 - b. Bagi peneliti

Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian kualitatif.

2. Kegunaan Praktis

Sebagai pedoman bagi guru Pendidikan Agama Islam, peneliti, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam melaksanakan penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu.

¹ W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 735.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.³

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

Disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku.

Disiplin merujuk pada instruksi sistematis yang diberikan kepada murid (*disciple*). Untuk mendisiplinkan berarti menginstruksikan orang untuk mengikuti tatanan tertentu melalui aturan-aturan tertentu. Biasanya kata “disiplin” berkonotasi negative. Ini karena untuk melangsungkan tatanan dilakukan melalui hukuman. Dalam arti lain, disiplin berarti suatu ilmu tertentu yang diberikan kepada murid. Orang dulu menyebutnya vak (disiplin) ilmu.

³ W. JS, Poerwodarminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 735.

Adapun hadist tentang kedisiplinan yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ
كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ
وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

(رواه البخارى)

Artinya :

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati.⁴

Berdasarkan hadist diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hadis diatas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. tersebut berkaitan dengan kedisiplinan yakni membahas tentang disiplin waktu. Dimana kita diajarkan untuk tepat waktu dan tidak menunda-nunda.

Disiplin merupakan kunci sukses. Maknanya, kalau mau sukses, harus disiplin. Setiap pekerjaan yang dilakukan dengan penuh kedisiplinan pasti akan mengantarkan pada keberhasilan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini. Menanamkan kedisiplinan bukan hal yang mudah. Berbagai cara yang baik harus dilakukan.

Disiplin berarti taat pada aturan yang berlaku (tata tertib sekolah, norma masyarakat, peraturan pemerintah, dan ajaran agama). Intinya

⁴ Al-Bukhari, *melembutkan hati* (Ar Riqaq) h:247

seorang yang disiplin ialah seorang yang berusaha untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya. Orang yang disiplin tidak akan mudah meninggalkan kewajibannya, kecuali ada alasan yang kuat.

Poedjawiyatna menyatakan,

pembiasaan berdisiplin diri yang tinggi, artinya setiap peserta didik di sekolah hendaknya selalu membiasakan diri untuk berdisiplin dengan mematuhi semua peraturan yang ada, atau mematuhi atas dasar suara hati. Suara hati itu pada pokoknya adalah suatu putusan karakter yang mmeberitahukan bahwa kita harus berbuat baik dan menjauhkan yang jahat.⁵

Berdasarkan pendapat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa pendapat tersebut berkaitan dengan kedisiplinan dimana setiap peserta didik harus membiasakan berdisiplin diri untuk mematuhi peraturan sekolah. Karena seseorang belajar disiplin di mulai dari diri sendiri.

Disiplin diri merujuk pada latihan yang membuat orang merelakan dirinya untuk melaksanakan tugas tertentu atau menjalankan pola perilaku tertentu, walaupun bawaanya adalah malas. Misalnya, orang yang memilih membaca pelajaran pada saat malam minggu, ketika orang lain santai-santai, adalah orang yang tengah mendisiplinkan dirinya.

Disiplin diri merupakan pengganti untuk motivasi. Disiplin ini diperlukan dalam rangka menggunakan pemikiran sehat untuk menentukan njalannya tindakan yang terbaik yang menentang hal-hal yang lebih dikehendaki.

Syaiful Bahari Djamarah menyatakan bahwa,

⁵ Poedjawiyatna, 1990:166 *Pengembangan pendidikan karakter* (Cet.1; Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 165

Disiplin adalah sebagai suatu tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.⁶

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Alquran Surat an-Nisa (4 :

59), berikut ini:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ

فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَىّٓ اِلٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ

تَّوْبِيْلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rosul(Nya) dan ulil amri diantara kamu”. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁷

Berdasarkan ayat diatas, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa ayat tersebut berkaitan dengan kedisiplinan dimana kita diperintahkan untuk taat kepada Allah dan Rosul(Nya) dan ulil amri. Karena pada dasarnya disiplin berarti taat.

a. Macam-Macam Disiplin

Adapun macam-macam disiplin yang diantaranya yaitu:

1. Disiplin Waktu

⁶ Syaiful Bahari Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 47.

⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: Media Fitrah Rabbani 2012) h.136

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin, kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti orang tersebut dikatakan kurang disiplin dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan, karena itu jangan menyepelekan disiplin waktu.

2. Disiplin Menegakkan Dan Mentaati Peraturan

Disiplin menegakkan dan mentaati aturan sangat berpengaruh terhadap kewibawaan, model pemberian sanksi diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang cerdas dan kritis, sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara mereka sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi sangat dibenci oleh agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan apapun.

3. Disiplin Dalam Bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya disiplin untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang menggoda kita untuk melanggarnya, kalau kita disiplin memegang prinsip dan perilaku dalam kehidupan ini niscaya kesuksesan akan menghampiri kita.

4. Disiplin Dalam Beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi parameter utama kehidupan ini, pendidikan agama, pendidikan sekolah sebaiknya ditekankan pada pembiasaan beribadah kepada peserta didik yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya di biasakan shalat di masjid pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.⁸

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa, macam- macam disiplin yaitu disiplin waktu dengan menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan siswa, disiplin menegakkan dan menaati peraturan, disiplin dalam bersikap dengan menjaga ucapan tidak tergesa-gesa, dan disiplin dalam beribadah yaitu membiasakan shalat pada awal waktu, melaksanakan puasa dan sebagainya.

b. Tujuan Kedisiplinan

Setiap manusia memiliki tujuan tertentu dalam melaksanakan sikap dan perbuatannya, sedangkan tujuan dari disiplin menurut Retno, Listyarti ialah:

1. Pemerintah atas diri.
2. Menaklukan kuasa kemauan.
3. Perbaiki kebiasaan-kebiasaan.
4. Hancurkan benteng syetan.
5. Menghormati kedua orang tua dan ilahi.
6. Dan penurutan atas dasar prinsip, buka paksaan.⁹

Menurut pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan disiplin yaitu melatih dan mendidik seorang untuk mengembangkan kontrol dirinya dan membantu seseorang untuk mengenali perilaku yang salah.

⁸ Nasin, Elkabumaini dan ruhyana rahmat. *Op. cit* h.42-44.

⁹ Retno, Listyarti, . *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif.* (Jakarta. Erlangga, 2012.)h.15

c. Manfaat Disiplin

Adapun manfaat disiplin yang diantaranya yaitu:

1. Menumbuhkan kepekaan
2. Menumbuhkan kepedulian.
3. Mengajarkan keteraturan.
4. Menumbuhkan ketenangan.
5. Menumbuhkan percaya diri.
6. Menumbuhkan kemandirian.
7. Menumbuhkan keakraban.
8. Membantu perkembangan otak.
9. Membantu anak yang "sulit"
10. Menumbuhkan kepatuhan.¹⁰

Dari manfaat disiplin diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya manfaat disiplin ini anak jadi peka dan peduli terhadap kebutuhan dan kepentingan orang lain dan mempunyai pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

2. Pengertian Tanggung jawab

Tanggung jawab dalam Kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (bila terjadi sesuatu boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan dan sebagainya). dan memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Jadi tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu. Tanggung jawab timbul karena telah diterima wewenang. Seperti

¹⁰ Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta. Bumi Aksara,2016) h.98

¹¹ Peter salim, *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*, (Jakarta: Modern English press 1991).h.1560.

wewenang, tanggung jawab memberikan hubungan tertentu antara pemberi wewenang dan penerima wewenang.¹²

a. Ada tiga hal penting yang harus dipahami oleh seorang siswa berkenaan dengan tanggungjawab menurut Thomas Lichkona yang di artikan oleh Juma Abdu Wamaungo adalah:

1.)Tanggung jawab sebagai seorang pelajar/siswa

Setiap siswa harus menanamkan rasa tanggungjawab pada diri masing-masing.Tanggung jawab siswa sebagai pelajar adalah belajar dengan baik, mengerjakan tugas sekolah yang sudah diberikan kepadanya, disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah. Artinya setiap siswa wajib dan mutlak melaksanakan tanggung jawab tersebut tanpa terkecuali. Tapi kenyataannya banyak siswa yang merasa terbebani dengan kewajiban mereka sebagai pelajar. siswa berangkat ke sekolah tidak lagi untuk tujuan belajar, akan tetapi dijadikan sebagai ajang untuk ketemu, kumpul dengan teman-teman, ngobrol dan lain sebagainya. sementara tugas sejatinya untuk belajar dan menimba ilmu sudah bukan lagi menjadi pokok. tapi ini realita dan potret siswa masa kini. selalu menginginkan sesuatu tanpa bersusah payah. menyerah sebelum berjuang, kalah sebelum bertanding.

2.) Tanggung jawab sebagai seorang anak

Banyak siswa tidak menyadari atau menyadari tapi tidak mau melakukan penyesuaian diri, bahwa orangtua tidak menginginkan banyak hal pada dirinya. hanya satu yang diinginkan oleh orangtua yaitu anak saya bisa bersekolah, belajar dengan baik dan kelak lulus mempunyai

¹² Sani Abdullah , Ridwan dan Kadri Muhammad.. *Pendidikan Karakter mengembangkan karakter yang islami*. (Jakarta. PT. Rumi Aksara, 2016), h.42

kehidupan lebih baik dari orangtuanya. sekali lagi, hanya itu wahai para siswa tercinta. Tidak kah kita pernah membayangkan, bagaimana orangtua membanting tulang mencari biaya untuk kita bersekolah. tidak pernah terbersit sedikit-pun dalam benak mereka agar kalian mengganti apa yang sudah diberikan. Tidak kah pernah kita pikirkan, bagaimana orangtua kita memutar otak untuk kita, tapi apa balasan yang kita berikan. semuanya kita balas dengan kemalasan dan kebohongan. kita malas bersekolah, berbohong ke sekolah tapi tidak sampai. sekali lagi inilah potret siswa masa kini (walaupun tidak semua)

3.) Tanggungjawab sebagai seorang hamba

Sudahkah kita menjalankan kewajiban kita sebagai orang yang beragama. Banyak diantara kita yang mampu secara akademis, tercukupi dari segi materi tapi jiwanya kosong karena tidak tersentuh oleh nilai-nilai ibadah. Untukmu para siswa, jalankan kewajiban sebagai umat, jangan banyak meminta tapi mengabaikan tugasmu sebagai seorang hamba. Kita mendekatkan diri pada-Nya manakala kita berada pada kondisi terjepit dalam kehidupan. Bayangkan betapa indahny hidup kita seandainya ketiga tanggungjawab ini seiring sejalan atau saling terintegrasi. Insya Allah akan terbentuk siswa-siswa yang cerdas akademik dan pribadi yang sholeh sehingga pada akhirnya akan lahir generasi penerus yang membanggakan.¹³

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa, hal penting yang harus dipahami oleh seorang siswa berkenaan dengan tanggung jawab

¹³ Thomas Lickona, *Educating for Karakter Mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan Tanggung jawab*. (Jakarta. PT Bumi Aksara. 2015).h.72-73.

yaitu tanggung jawab sebagai seorang pelajar harus menanamkan tanggung jawab pada diri masing-masing dan mengerjakan tugas sekolah yang di berikan kepada guru, tanggung jawab sebagai seorang anak yaitu menyadari bahwa sebagai anak harus berjanji kepada orang tua belajar dengan sungguh sungguh tidak malas ke sekolah dan tidak berbohong, dan harus selalu menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

b. Tugas Seorang siswa dan tanggung jawab siswa

Aspek ini berkenaan dengan keturut sertaan murid dalam pengelolaan ketertiban, keamanan dan pemenuhan kewajiban administratif, dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran pelaksanaan pengajaran serta keberhasilan belajar itu sendiri. Tugas murid sehubungan dengan aspek administrasi, meliputi:

1.) Tugas dan kewajiban terhadap sekolah,

yaitu: Menaati tata tertib sekolah, Membayar SPP dan segala sesuatu yang dibebankan sekolah kepadanya, sepanjang sesuai dengan peraturan yang berlaku, Turut membina suasana sekolah yang aman, tertib dan tenteram, di mana suasana keagamaan menjadi dominan, Menjaga nama baik sekolah di manapun ia berada dan menjadi “kebanggaan” baginya mendapat kesempatan belajar pada sekolah yang bersangkutan.

2.) Tugas dan kewajiban terhadap kelas,

yaitu: Senantiasa menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya, Memelihara keamanan dan ketertiban kelas sehingga suasana belajar menjadi aman, tenteram dan nyaman, Melakukan kerja sama yang baik dengan teman sekelasnya dalam berbagai urusan dan kepentingan kelas serta segala sesuatunya dilakukan dengan cara musyawarah dan

mufakat, Memelihara dan mengembangkan semangat dan solidaritas, kesatuan dan kebanggaan, suasana keagamaan dalam kelas, sehingga memberi peluang untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran Islam dan berlomba-lomba untuk kebaikan.¹⁴

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab siswa terhadap sekolah dengan menaati tata tertib membayar spp dan tugas dalam kelas yaitu menjaga kebersihan kelas serta memelihara keamanan sehingga suasana belajar menjadi tenang dan nyaman.

3. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran dalam suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.¹⁶

Dalam Undang-undang NO 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁷

¹⁴ Aunillah, Izna Nurla.. *Panduan menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*. (Jogjakarta. Laksana. 2011).h.32-33.

¹⁵ Tohirin, MS. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta. PT Raja Grafindo.2011).h.9

¹⁶ Dini rosdiani, *perencanaan pembelajaran*, (cet.I Al-Fabeta,CV.Bandung,2013)h.3

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

a. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan, sesuai dengan ungkapan Breiter bahwa Pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus, belajar itu mempunyai tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidupnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial¹⁸.

Kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, maka mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Berdasarkan mata pelajaran yang ada dalam petunjuk kurikulum dapat ditentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Guru sendiri adalah sumber utama tujuan bagi siswa, dan dia harus mampu menulis dan memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna, dan dapat terukur¹⁹. Oleh karena itu tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran, sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan pembelajaran tersebut

¹⁷Undang-undang Sisdiknas, RI No. 20 Tahun 2003, (cetakan V Sinar Grafika. Jakarta.2013). h.5

¹⁸ *ibid* h.136

¹⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005),h.76

Suatu tujuan pembelajaran memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
2. Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati.
3. Tujuan menyatakan tingkah minimal perilaku yang dikehendaki.²⁰

Secara umum, tujuan pendidikan Islam terbagi kepada: tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir, dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang ingin dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dengan sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia-manusia sempurna (insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah pendidikan tertentu.²¹

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah nama mata pelajaran Agama yang disediakan dan bersifat wajib diambil untuk semua siswa beragama Islam di sekolah atau madrasah yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum sekolah atau madrasah dan merupakan alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan sekolah yang bersangkutan.²²

²⁰ *Ibid.*, h.77

²¹ Armai Arief *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h.18-19

²² Mohammad Daud, Ali *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.2006). h.5

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan”. Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian; sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam, dan sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari proses penanaman/pendidikan itu sendiri.

Menurut Zakiyah Darajat dalam Heri Gunawan mendefinisikan bahwa:

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Dan menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.²³

1. Landasan pendidikan agama islam

Menurut Al-Fandi menyatakan bahwa dalam konsep islam mencari ilmu (belajar) adalah keharusan bagi setiap muslim tanpa terkecuali. Hal ini tidak terlepas dari tujuan Allah SWT menciptakan manusia, yaitu pendidikan penyerahan diri secara ikhlas kepada sang Khalik yang mengarah pada tercapainya kebahagiaan hidup dunia maupun akhirat.²⁴

Atas dasar itu, pandangan hidup yang mendasari seluruh kegiatan pendidikan dalam islam haruslah sejalan dengan pandangan hidup muslim, yaitu yang merupakan nilai-nilai luhur yang bersifat universal dan sunnah sebagai penjabaran Alquran.

a.)Alquran

Secara etimologi alquran berarti bacaan dan secara terminology alquran adalah firman-firman Allah SWT yang telah di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril a.s. dalam konsep

²³ Zakiyah Darajat, ilmu pendidikan islam (bumi aksara,2012)h.43

²⁴ Al-fandi, haryanto *desain pembelajaran yang demokratis dan humanis*, (Jogjakarta: ar-ruzz media 2011). h.130

islam, alquran merupakan sumber ajaran (hukum) yang pertama dan yang paling utama. Kedudukan alquran sebagai sumber ajaran dalam islam diantaranya dapat di lihat dari kandungan firman Allah dalam q.s al-imran/3:138

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahnya:

(alquran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.²⁵

Alquran merupakan sumber pendidikan yang terlengkap, baik itu pendidikan kemasyarakatan sosial, moral (akhlak), spiritual (keruhanian), material (kejasmanian), dan alam semesta. Kelebihan alquran diantaranya terletak pada metode yang menakjubkan dan unik sehingga dalam konsep pendidikan yang terkandung di dalamnya adalah alquran mampu menciptakan individu yang beriman dan senantiasa mengesakan Allah SWT serta mengimani hari akhir sehingga Alquran mengetuk akal dan sekaligus hati.

b.)Sunnah (Hadist)

As-sunnah di definisikan sebagai sesuatu yang di dapatkan dari nabi Muhammad SAW yang terdiri dari ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik atau budi, atau biografi, baik pada masa sebelum kenabian ataupun sesudahnya. Didalam dunia pendidikan, As-Sunnah memiliki dua manfaat pokok. Pertama, As-Sunnah mampu menjelaskan konsep dan kesempurnaan pendidikan islam sesuai dengan konsep Al-Quran. Kedua,

²⁵ Kementrian agama *alquran dan terjemahnya* (Jakarta:departemn agama,2010).h.138

As-Sunnah dapat menjadi contoh yang tepat dalam penentuan metode pendidikan.

c.) Ijtihad

Selain Alquran dan As-Sunnah, ijtihad juga dapat dijadikan sebagai landasan pendidikan islam. Kata ijtihad berasal dari *ijtihadayajtahidu-ijtihtadan* yang berarti mengerahkan segala kemampuan untuk menanggung beban.²⁶

2. Tujuan pendidikan agama islam

Pendidikan agama islam merupakan pendidikan yang berkesadaran dan bertujuan, Allah telah menyusun tujuan pendidikan yang jelas bagi seluruh manusia melalui syariat islam.

Adapun tujuan pendidikan agama islam identic dengan tujuan agama islam, karena tujuan agama adalah agar manusia memiliki keyakinan yang kuat dan dapat di jadikan sebagai pedoman hidupnya yaitu untuk menumbuhkan pola kepribadian yang bulat dan melalui berbagai proses usaha yang dilakukan. Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam adalah suatu harapan yang didinginkan oleh pendidikan agama islam itu sendiri.

Menurut H. M. Arifin tujuan pendidikan agama islam adalah terciptanya manusia yag berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwanya menjadi pengendali dalam penerapan atau pengaruhnya dalam masyarakat.²⁷

²⁶ Heri gunawan, *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam* (bandung:Al-fabeta) h.77

²⁷ H.M.Arifin, *filsafat pendidikan islam*.(Jakarta:bumi aksara 2008),h.12.

Sejalan dengan pernyataan diatas, suatu hadist yang menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ.
(رواه البخارى)

Artinya:

Dari Ibnu Abbas R.A berkata: Rasulullah SAW bersabda: “barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan di pahami dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar. (H.R Bukhari).²⁸

Penetapan tujuan pendidikan agama islam dapat di pahami, karena manusia menurut agama islam adalah mahluk ciptaan Tuhan (Allah SWT) yang dengan sendirinya harus mengabdikan. Pendidikan ini mendorong aspek tersebut kearah keutamaan serta tercapainya kesempurnaan hidup. Tujuan ini merupakan cerminan dan realisasi dari sikap penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah, baik secara perorangan, masyarakat maupun sebagai ummat manusia keseluruhannya. Sebagai hamba Allah yang berserah diri kepada khaliknya, ia adalah hamba-Nya yang berilmu pengetahuan dan beriman secara bulat sesuai kehendak pencipta-Nya untuk merealisasikan cita cita yang terkandung dalam Firman Allah SWT Q.S Al-An'am: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ
الْعَالَمِينَ

²⁸ Al-Imam Bukhari dan Abu Hasan As-Sindy, Shahihul Bukhari bi Haasyiati al-Imam as-Sindy, (Libanon: Dar al-kotob al-Ilmiah, 2008), h.127

Terjemahnya:

Katakanlah sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.²⁹

Memahami pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam adalah ingin membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, sebagai tujuan hidup manusia itu sendiri serta merupakan aktualisasi dari hubungan manusia dengan Tuhan pencipta, hubungan manusia dengan sesama manusia serta hubungan alam raya ini.

c. Komponen-komponen Pembelajaran PAI

Pembelajaran terkait dengan bagaimana (how to) membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa (what do) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (needs) peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan upaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung didalam kurikulum dengan menganalisis tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi pendidikan yang terkandung dalam kurikulum.³⁰ Dalam pembelajaran terdapat tiga komponen yang saling berpengaruh dalam prose pembelajaran Agama Islam. Ketiga komponen tersebut adalah:

1. Kondisi Pembelajaran PAI

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran PAI :

²⁹ Kementrian Agama, *Alquran dan terjemahannya*, (Jakarta:Departemen Agama), h.162

³⁰ Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: Citra Media, 1996), h.145

- a.) Tujuan dan karakteristik mata pelajaran PAI Tujuan pembelajaran PAI adalah pernyataan tentang hasil pembelajaran PAI atas apa yang diharapkan. Sedangkan karakteristik mata pelajaran PAI adalah aspek-aspek suatu mata pelajaran yang tergabung dalam struktur isi dan tipe isi mata pelajaran PAI berupa fakta, konsep, dalil atau hukum, prinsip atau kaidah, prosedur dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendeskripsikan strategi pembelajaran.
- b.) Kendala dan karakteristik mata pelajaran PAI Kendala pembelajaran adalah keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu dan keterbatasan dana yang tersedia.
- c.) Karakteristik peserta didik Karakteristik peserta didik adalah kualitas perseorangan peserta didik, seperti bakat, kemampuan awal yang dimiliki, motivasi belajar dan kemungkinan hasil belajar yang akan dicapai. Faktor kondisi tersebut berinteraksi dengan pemilihan penetapan dan pengembangan metode pembelajaran PAI. Misalnya, ditinjau dari aspek tujuannya, PAI yang akan dicapai adalah mengantarkan peserta didik mampu memilih Al- Qur'an sebagai pedoman hidup (kognitif), mampu menghargai Al- Qur'an sebagai pilihannya yang paling benar (afektif), serta mampu bertindak dan mengamalkan pilihannya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.³¹

2. Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran PAI didefinisikan sebagai cara-cara tertentu yang paling cocok untuk dapat digunakan dalam mencapai hasil-hasil pembelajaran PAI dapat berbeda-beda menyesuaikan dengan hasil

³¹ *Ibid*, h.146-147

pembelajaran dan kondisi pembelajaran yang berbedabeda. Metode pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi:

- a.)Strategi pengorganisasian PAI Strategi pengorganisasian adalah suatu metode untuk mengorganisasikan mata pelajaran PAI yang dipilih untuk pembelajaran. Pengorganisasian isi mata pelajaran mengacu pada kegiatan pemilihan isi, penataat isi, pembuatan diagram, skema, format dan sebagainya.
- b.)Strategi penyampaian PAI :Strategi penyampaian PAI adalah metode-metode penyampaian pembelajaran PAI yang dikembangkan untuk membuat siswa dapat merespon dan menerima pembelajaran PAI dengan mudah, cepat dan menyenangkan. Karena itu, penetapan strategi penyampain perlu menerima serta merespon masukan dari peserta didik.
- c.)Strategi pengelolaan PAI: Strategi pengelolaan PAI adalah metode untuk menata interaksi antara peserta didik dengan komponen-komponen metode pembelajaran lain, seperti pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran.
- d.)Hasil pembelajaran PAI: Hasil pembelajaran PAI adalah mencakup semua akibat yang dijadikan indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran PAI dibawah kondisi pembelajaran yang beda. Hasil pembelajaran PAI dapat berupa hasil nyata (actual out-comes) dan hasil yang diinginkan (desiredout-comes). Dan ini dapat diklasifikasikan menjadi sebagai berikut: Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria, Efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio efektif dengan jumlah waktu yang digunakan atau jumlah biaya yang dikeluarkan, Daya tarik pembelajaran biasanya diukur

dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk berkeinginan terus belajar.³²

3. Karakteristik Pembelajaran PAI

Dewasa ini, proses pendidikan agama lebih bertumpu pada program yang meliputi tujuan, metode dan langkah-langkah pendidikan dalam membina suatu generasi pada periode usia dan kalangan umat tertentu. Seluruh program pendidikan yang di dalamnya tercakup masalah-masalah metode, tujuan, tingkatan pengajaran, materi setiap tahun pelajaran, topik-topik pelajaran, serta aktivitas yang dilakukan siswa pada setiap materi pelajaran terdefiniskan sebagai kurikulum pendidikan. Adapun karakteristik kurikulum Islami:

- a.)Harus memiliki sistem pengajaran dan materi yang selaras dengan fitrah manusia serta bertujuan untuk mensucikan manusia, memeliharanya dari penyimpangan dan menjaga keselamatan fitrah manusia.
- b.)Harus mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang fundamental. Harus diarahkan untuk meluruskan dan mengarahkan kehidupan sehingga dapat mewujudkan tujuan tersebut.
- c.)Tingkatan setiap kurikulum Islami harus sesuai dengan tingkatan pendidikan, baik dalam hal karakteristik, usia, tingkatan pemahaman jenis kelamin, serta tugas-tugas kemasyarakatan yang telah di canangkan dalam kurikulum.
- d.)Harus terbatas kontradiksi, memacu pada kesatuan Islam dan selaras dengan integritas psikologi yang telah Allah ciptakan untuk manusia serta selaras dengan kesatuan pengalaman yang hendak diberika

³² *Ibid.*, h.150-156

kepada peserta didik, baik yang berhubungan dengan sunnah, kaidah, sistem maupun realitas alam semesta.

- e.) Harus memilih metode yang elastis sehingga dapat diadaptasikan kedalam berbagai kondisi, lingkungan dan keadaan tempat ketika kurikulum itu diterapkan. yang tidak kalah pentingnya harus selaras dengan berbagai respon sehingga sesuai dengan perbedaan individu.
- f.) Harus efektif dapat memberikan hasil pendidikan yang behavioristik dan tidak menyinggulkan dampak emosional yang meledak-ledak dalam diri generasi muda.
- g.) Harus sesuai dengan berbagai tingkatan usia anak didik.
- h.) Harus memperhatikan pendidikan tentang segi-segi perilaku Islami yang bersifat aktivitas langsung seperti dakwah Islam serta pembangunan masyarakat muslim dalam lingkungan persekolahan sehingga kegiatan itu dapat mewujudkan seluruh rukun Islam dan syiarnya, metode pendidikan dan pengajarannya, serta etika dalam kehidupan siswa secara individual dan sosial.³³

Untuk mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam maka setidaknya diperlukan lima komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu: tujuan, kurikulum, materi, metode, dan evaluasi

a. Tujuan

Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, telah diatur Standar Kompetensi, dan Kompetensi Dasar yang merumuskan Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

- 1.) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemaparan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan,

³³Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), h. 196-199

- pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- 2.) mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁴

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama islam di SMA/MA bertujuan untuk mengembangkan Aqidah melalui pengembangan pengetahuan dan mewujudkan manusia yang taat pada agama dan berakhlak mulia.

b. Kurikulum

Menurut soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang.³⁵ Adapun di Indonesia, dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 19

konstitusi mengatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang di gunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu lebih lanjut pada pasal 36 ayat 3 disebutkan bahwa kurikulum disusun sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara kesatuan republic Indonesia dengan memperhatikan, peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tujuan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agama dinamika perkembangan global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.³⁶

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hl.2

³⁵ Soedijarto, *landasan dan arah pendidikan nasional kita*, (kompas media nusantara,2008) h.26

³⁶ Undang-undang Sisdiknas, RI No. 20 Tahun 2003 (cetakan v sinar grafika. Jakarta.2013). h. 37

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurikulum adalah suatu rencana mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta pedoman kegiatan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

c. Materi

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu

1. Al-Qur'an

Merupakan sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, al-qur'an adalah kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Medinah.³⁷

2. Aqidah

Yang dimaksud dengan Aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah), menurut etimologi, adalah ikatan, sangkutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu.³⁸

3. Akhlak

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab akhlaq, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at.³⁹

³⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h. 93

³⁸ Ibid., h.199

³⁹ Ibid., h. 210

Menurut H. Yunahar Ilyas

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga dia akan muncul secara spontan, bila mana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.⁴⁰

4. Fiqih

Materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain.

d. Metode

Salah satu persoalan yang sering dianggap sebagai penyebab kegagalan dalam proses pembelajaran PAI yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih tradisional dan verbalistik. Metode yang digunakan sering kali hanya mengarahkan siswa pada aspek kognitif saja. Akibatnya pembelajaran PAI hanya sekedar "diketahui" bukan "dijiwai"

oleh peserta didik. Padahal dalam proses pembelajaran, metode memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴¹

e. Evaluasi

Menurut Ralph Tyler dalam Suharsimi Arikunto, mengatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Bentuk evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam haruslah meliputi keseluruhan aspek kemampuan dan kepribadian peserta didik, sesuai dengan tujuan dan konten yang dikembangkan. Alat evaluasi yang digunakan haruslah beragam, sesuai dengan sifat tujuan dan

⁴⁰ H. Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*. LPPI (Yogyakarta). 2012 h.3

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) hal. 3

informasi yang ingin dikumpulkan, salah satunya dengan menerapkan Penilaian Berbasis Kelas (PBK) dengan berbagai ragamnya seperti penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian unjuk kerja (performance test), penilaian proyek, penilaian proses dan produk, penilaian diri, dan pemberian tugas.⁴²

Dari uraian diatas peneliti dapat simpulkan bahwa mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperlukan lima komponen penting yakni tujuan dengan mengembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan serta mewujudkan manusia yang taat beragama. Kurikulum perlu ada sebagai pedoman kegiatan pembelajaran, materi metode serta evaluasi harus ada kaerna saling berkaitan satu dengan yang lainnya.

⁴² Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) h.71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.¹ Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang pelaksanaan Penanaman Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.

Alasan memilih penelitian deskriptif kualitatif karena metode ini digunakan secara luas dan dapat meliputi banyak segi di banding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin Terdapat dalam situasi tertentu.

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penulisan lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan, dan lembaga pemerintahan.⁴³ Dengan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data-data terkait tentang pelaksanaan Penanaman Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone.

Alasan memilih penelitian deskriptif kualitatif karena metode ini digunakan secara luas dan dapat meliputi banyak segi di banding dengan metode-metode penyelidikan yang lain. Metode ini banyak memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan melalui pemberian informasi keadaan mutakhir, dan dapat membantu kita dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berguna untuk pelaksanaan percobaan. Selanjutnya metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan suatu keadaan yang mungkin Terdapat dalam situasi tertentu.

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h.17

B. Lokasi dan objek penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone yang berjumlah 77 siswa dan 1 guru pendidikan Agama Islam.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 16 siswa dan sejumlah Guru.

Alasan memilih lokasi karena

1. Saya tertarik untuk mneneliti di sekolah ini
2. Sekolah mudah dijangkau

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian adalah

1. Disiplin siswa
2. Tanggung jawab siswa
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

D. Deskripsi fokus penelitian

Adapun yang menjadi deskripsi fokus penelitian adalah

1. Disiplin

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kewajiban dalam melaksanakan tugas tertentu.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Proses pembelajaran

dalam suatu sistem artinya suatu keseluruhan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen yang berinterelasi dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya, dan dengan keterkaitan antara satu dengan yang lain dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

E. Sumber data

Sumber data adalah subjek dari mana asal penelitian itu di peroleh. Apabila peneliti misalnya menggunakan koesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut disebut responden. Yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan baik tertulis maupun lisan.

Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi:

1. Data primer

Data yang di peroleh dari responden melalui koesioner, kelompok fokus, dan panel, atau data hasil wawancara penelitian dengan narasumber. Data yang di peroleh dari data primer ini harus di olah lagi, sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data sekunder

Data yang di dapat dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah, dan lain sebagainya. Data yang di peroleh dari data sekunder ini tidak perlu di olah lagi, sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.⁴⁴

⁴⁴ V.Wiratna Sujarweni, Metodologi Penelitian (Yogyakarta 2014).h.73-74.

F. Instrument penelitian

instrumen penelitian adalah alat yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

1. Pedoman observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Margono mengungkapkan bahwa observasi diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁵

2. Pedoman wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau Tanya jawab.

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang di Tanya atau penjawab.⁴⁶

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen yang berasal dari bahasa latin yaitu *decore*, yang berarti mengajar. Dokumen merupakan sumber

⁴⁵ Margono, *metodologi penelitian kualitatif*. (PT. Rineka Cipta : Jakarta 2017) h. 158

⁴⁶ Sudjana (2003;85 *metodologi penelitian kualitatif*. (bandung)2017.h. 130

informasi yang bukan manusia (*non human resources*) . Nasution, menyebutkan bahwa ada pula sumber non manusia , *non human resources* diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic.⁴⁷

G. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapat data yang cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, penulis menggunakan metode :

a. Observasi

Observasi yaitu cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu:

- 1.)Kegiatan guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kegiatanpembelajaran.
- 2.)Proses pembelajaran PAI di kelas.
- 3.)Kondisi sekolah, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewancara yang mengajukan pertanyaan itu dengan maksud tertentu. Untuk menjaga agar wawancara tetap terarah pada sasaran, maka dalam penelitian ini menggunakan wawancara terpimpindipersiapkan sebelumnya tetapi daftar pertanyaan tersebut tidak

⁴⁷ Nasution *metodologi penelitian kualitatif*. (bandung)2017.h.146

mengikat jalannya wawancara. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI, serta untuk mendapatkan hasil dari penanaman disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode dimana yang menjadi sumber datanya adalah yang berupa bahan-bahan tertulis seperti buku, dokumen, notulen rapat, paper, majalah dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi ini penulis memperoleh data-data mengenai gambaran umum SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab Bone, struktur organisasi, jumlah guru dan jumlah siswa, sarana dan prasarana.

H. Teknik analisis data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpul baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis. Dalam pengelolaan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode induktif yaitu suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu metode penulisan atau penjelasan dengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *metode penulisan pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta, 2009). h.148

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE

1. Sejarah sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe

SMP SATAP 5 Tellu Limpoe terletak di Desa Tellangkere kecamatan Tellu Limpoe Kab. Bone. SMP SATAP 5 Tellu Limpoe ini diresmikan pada tanggal 16 Juli 2010 dengan sistem manajemen pendidikan sekolah satu atap dengan SD INPRES 12/79 Tellangkere yang saat itu menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Idris,S.IP dengan tenaga pendidik/guru-guru SD Inpres 12/79 Tellangkere.

Pada awal tahun 2014 sampai sekarang kepala sekolah diganti oleh Bapak Wahyuddin S.Pd yang sebelumnya merupakan salah satu guru SMP NEGERI 2 Lamuru kecamatan Tellu Limpoe Kab. Bone.

TABEL 1

**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT
Di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe**

No	Nama-nama Kepala Sekolah	Lama menjabat
1	Idris S.IP	2010 sampai 2014
2	Wahyuddin S.Pd	2014 sampai sekarang

Sumber Data: Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe. 2018

Perkembangan dalam suatu lembaga pendidikan tergambar dan akan terlihat berbagai perubahan dari fisik maupun non fisik. Untuk

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM SEKOLAH SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE

1. Sejarah sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe

SMP SATAP 5 Tellu Limpoe terletak di Desa Tellangkere kecamatan Tellu Limpoe Kab. Bone. SMP SATAP 5 Tellu Limpoe ini diresmikan pada tanggal 16 Juli 2010 dengan sistem manajemen pendidikan sekolah satu atap dengan SD INPRES 12/79 Tellangkere yang saat itu menjabat sebagai kepala sekolah adalah Bapak Idris,S.IP dengan tenaga pendidik/guru-guru SD Inpres 12/79 Tellangkere.

Pada awal tahun 2014 sampai sekarang kepala sekolah diganti oleh Bapak Wahyuddin S.Pd yang sebelumnya merupakan salah satu guru SMP NEGERI 2 Lamuru kecamatan Tellu Limpoe Kab. Bone.

TABEL 4.I

**NAMA-NAMA KEPALA SEKOLAH YANG PERNAH MENJABAT
Di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe**

No	Nama-nama Kepala Sekolah	Lama menjabat
1	Idris S.IP	2010 sampai 2014
2	Wahyuddin S.Pd	2014 sampai sekarang

Sumber Data: Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe. 2018

Perkembangan dalam suatu lembaga pendidikan tergambar dan akan terlihat berbagai perubahan dari fisik maupun non fisik. Untuk

melanjutkan suatu lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan eksistensinya sebagai suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena ada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat di segala bidang, termasuk teknologi di bidang pendidikan. Dengan demikian banyak yang mempengaruhi proses perjalanan suatu lembaga pendidikan itu sendiri, baik di daerah maupun dikota.

TABEL 4.2

Bidang Studi yang diajarkan SMP SATAP 5 Tellu Limpoe

No	Bidang Studi Umum	Bidang Studi Khusus
1	PKN	Pendidikan Agama Islam
2	Bahasa Indonesia	Bahasa daerah
3	Bahasa Inggris	
4	IPS	
5	Penjaskes	
6	IPA	
7	Keterampilan	
8	TIK	
9	Matematika	
10	Seni Budaya	

Sumber Data: Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe. 2018

Visi:

- Mewujudkan SMP SATAP 5 Tellu Limpoe menjadi sekolah yang unggul dalam kedisiplinan serta menumbuhkan penghayatan

terhadap ajaran agama yang dianut oleh siswa, sehingga menjadi landasan terbentuknya kepribadian yang baik.

Misi

- Menyelenggarakan program pendidikan dengan mengintegrasikan pembinaan intelektual, kedisiplinan, ketrampilan dan akhlak mulia.
- Melaksanakan kegiatan belajar mengajar aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya
- Menanamkan budaya peduli sesama manusia serta cinta tanah air.
- Mengupayakan pembenahan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar.
- Mengupayakan pemenuhan dan peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

2. Keadaan pendidik

Guru adalah salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam pembentukan daya manusia Indonesia seutuhnya. Profesi guru bukan pekerjaan biasa melainkan menyandang tanggung jawab berat dalam pendidikan.

Guru dan siswa merupakan dua hal yang saling berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seseorang guru membutuhkan siswa dan demikian pula sebaliknya sehingga terjadi proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu membentuk siswa menjadi manusia seutuhnya. Oleh karena itu perlu ditegaskan bahwa guru mempunyai

keajiban dan tanggung jawab Untuk mengetahui keadaan guru SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone dapat di lihat pada tabel berikut ini:

yang harus dikembangkan dan menempuh bagian tersendiri dengan berbagai ciri khususnya, dengan memperhatikan tanggung jawab guru jelas bahwa tugas guru tidaklah ringan dan menjadi panggilan hati nurani, panggilan rasa tanggung jawab.

TABEL 4.3

KEADAAN GURU SMPN SATAP 5 TELLU LIMPOE

NO	NAMA GURU	JABATAN	GOL ONG AN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN
1	Wahyuddin S.Pd	Kepala sekolah	III/A	Pendidikan kewarganegaraan
2	Umar S.Pd	Guru honor	-	Matematika, ilmu pengetahuan Alam
3	St. Hafidah S.Pd	Guru PNS	III/A	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, BTA
4	Sofyan. M S.Pd	Guru PNS	III/A	Biologi, Muatan Lokal Bahasa Daerah
5	Ramlah S.Pd	Guru honor	-	Bahasa Indonesia
6	Nusri	Tenaga honor	-	-
7	Mayangsari S.Pd	Guru honor	-	Bahasa inggris
8	Jumriani S.Pd	Guru honor	-	Pendidikan agama islam
9	Harmis S.Pd	Guru honor	-	Penjaskes

10	Arsam	Tenaga honor	-	-
11	Adnan faisal	Tenaga honor	-	-
12	Abdul jamil S.Sos	Guru honor	-	Teknologi informasi dan komunikasi

Sumber Data: Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe. 2018

3. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen utama dalam proses belajar mengajar karena siswa merupakan objek utama yang perlu di bina, keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh sarana dan prasarana belajar memadai, melainkan sangat mendukung oleh kesanggupan dan kerja keras para guru dan siswa. Keikutsertaan peserta didik dalam aktivitas proses belajar mengajar memang penting dalam keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu keberhasilan pendidika dalam sebuah sekolah biasanya dilihat dari perkembangan peserta didik yang ada di dalamnya

TABEL 4.4

KEADAAN SISWA SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE

NO	SISWA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	KELAS VII	18	17	35
2	KELAS VIII	9	7	16
3	KELAS IX	13	13	26
JUMLAH		40	37	77

Sumber Data: Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe. 2018

TABEL 4.5
DATA SISWA KELAS VIII SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Peri s	1	
2	Pilda		1
3	Nur lela		2
4	Susi saputri		3
5	Hikmawati		4
6	Taswin	2	
7	Edil Saputra	3	
8	Santiana		5
9	Kausar Tufail	4	
10	Rika Kasman		6
11	Reski Saputri		7
12	Muhammad Haikal	5	
13	Rian Reynaldi	6	
14	Saldi Reski	7	
15	Yanjung	8	
16	Kelfin	9	
JUMLAH		9	7

Sumber Data: Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe. 2018

4. Keadaan sarana dan prasarana

SMPN SATAP 5 Tellu Limpoe merupakan pendidikan yang bertujuan adalah mendidik, membimbing dan membina agar lebih

berguna bagi bangsa dan Negara. Secara mendasar sarana dan prasarana merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar sebagai faktor yang menunjang terwujudnya proses belajar mengajar secara efektif. Keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMPN SATAP 5 Tellu Limpoe dapat di lihat pada tabel berikut:

TABEL 4.6

KEADAAN SARANA DAN PRASARAN SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE

No	Nama Ruangan	Jumah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah
2	Ruang Belajar	3 Buah
3	Perpustakaan	1 Buah
4	Ruang Guru	1 Buah
5	Papan Tulis	3 Buah
6	Ruang Wc. Guru	1 Buah
7	Ruang Wc. Siswa	1 Buah

Sumber Data: Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe. 2018

Berdasarkan tabel di atas, sudah jelas di lihat bahwa keadaan fasilitas yang di miliki SMPN SATAP 5 Tellu Limpoe cukup memadai dengan jumlah siswa serta jumlah guru.

B. GAMBARAN KEDISIPLINAN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DI SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE.

Adapun gambaran kedisiplinan siswa kelas VIII di sekolah SMP Satap 5 Tellu Limpoe yaitu

1. Setiap siswa yang masuk sekolah harus memakai pakaian seragam lengkap, dan harus tiba disekolah pada jam 7:15,masuk kelas pada jam 7:30.
2. Menaati Tata Tertib sekolah
3. Tidak memakai baju olahraga selain jadwal olahraga,
4. Seragam sekolah yang digunakan harus bersih dan rapi, dan dilarang memakai sandal,
5. Membuang sampah pada tempatnya tidak, merokok, dan harus menghormati guru-guru,
6. Kebiasaan melaksanakan ajaran agama misalnya dibiasakan sholat pada awal waktu,
7. Saling tolong menolong dan melaksanakan puasa.

Sedangkan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone yaitu:

1. Belajar dengan baik,mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas di sekolah maupun dirumah,
2. Disiplin menjalani tata tertib sekolah,
3. Harus kesekolah setiap hari kecuali libur, menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya, memelihara keamanan dan ketertiban kelas,

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak Wahyuddin S.Pd selaku kepala sekolah sebagai berikut:

Setiap siswa yang masuk sekolah harus memakai pakaian seragam lengkap, dan harus tiba disekolah pada jam 7:15,masuk kelas pada jam 7:30.Menaati Tata Tertib sekolah Tidak memakai baju olahraga selain jadwal olahraga, Membuang sampah sembarangan, merokok, dan harus menghormati guru-guru, Saling tolong menolong Sedangkan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone yaitu:

Belajar dengan baik, mengerjakan tugas yang diberikan guru baik tugas di sekolah maupun di rumah, Disiplin menjalani tata tertib sekolah, Harus ke sekolah setiap hari kecuali libur, menjaga kebersihan kelas dan lingkungannya, memelihara keamanan dan ketertiban kelas, sehingga suasana belajar menjadi aman. Memelihara dan mengembangkan semangat dan solidaritas, kesatuan dan kebanggaan, suasana keagamaan dalam kelas, sehingga memberi peluang untuk mengaktualisasikan ajaran-ajaran islam dan belomba-lomba dalam kebaikan.⁴⁹

Pernyataan siswa kelas VIII atas nama Kausar Tufail sebagai berikut.

Gambaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di kelas VIII yaitu harus menaati tata tertib menghormati guru guru, tidak boleh bolos, harus mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru, dan saling tolong menolong. Dan Masih banyak lagi.⁵⁰

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap kepala sekolah, peneliti menyimpulkan bahwa gambaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe yaitu harus menaati tata tertib sekolah, memakai pakaian seragam, menghormati guru dan membuang sampah pada tempatnya.

C. METODE PENERAPAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DI SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE.

Adapun metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII yaitu :

1. Teknik keteladanan guru, yaitu guru memberi contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya.
2. Teknik bimbingan guru, yaitu guru senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswanya.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Wahyuddin S.Pd pada hari senin tanggal 21 Mei 2018 pukul 10.00 WITA

⁵⁰ Wawancara dengan Kausar Tufail siswa kelas VIII pada hari senin tanggal 21 mei 2018 pukul 11.15 WITA

3. Teknik pengawasan bersama, yaitu dalam disiplin kelas yang baik mengandung pula kesadaran akan tujuan bersama, guru dan siswa menerimanya sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib.

Dalam mewujudkan tujuan bersama tersebut, beberapa usaha yang dapat dilakukan dalam penerapan disiplin kelas adalah:

1. Mengadakan perencanaan bersama antara guru dengan siswa.
2. Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab pada siswa.
3. Membiasakan agar siswa dapat berdiri sendiri atau mandiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.
4. Membiasakan siswa untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya.
5. Memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Guru pendidikan agama islam sudah melakukan beberapa metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa di kelas VIII.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Jumriani S.Pd. mengatakan bahwa:

Metode penerapan yang saya gunakan yang pertama dengan keteladanan saya sendiri maksudnya harus mampu meberikan contoh yang baik kepada siswa. mampu membimbing dan memberikan pengawasan kepada siswa agar situasi kelas menjadi tertib.⁵¹

pernyataan siswa kelas VIII atas nama Hikmawati Sebagai berikut:

⁵¹ Wawancara dengan jumriani S.Pd(Guru pendidikan Agama Islam) pada hari senin tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.15 WITA

cara guru membina kami di kelas yaitu guru terlebih dahulu memperlihatkan contoh yang baik bagi kami seperti masuk kelas pada jamnya dan selalu membimbing kami serta memberikan pengawasan kepada kami setiap hari.⁵²

Guru pendidikan agama islam juga mengadakan rapat bersama guru guru lain untuk membahas tentang metode penerapan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa supaya siswa dapat berdiri sendiri dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu mayangsari S.Pd selaku guru bahasa inggris sebagai berikut

Ada amanah dari ibu jumriani selaku guru pai disekolah bahwa memberikan metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kita harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, dan selalu membimbing serta terus memberikan pengawasan kepada siswa sehingga siswa itu lambat laun mengikuti apa yang dikatakan oleh guru. Kami bersama guru guru lain sudah menggunakan metode penerapan tersebut.⁵³

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru pendidikan agama islam dan guru bahasa inggris serta beberapa siswa kelas VIII peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode disiplin dan tanggung jawab siswa yaitu dengan memberikan contoh yang baik, membimbing dan memberikan pengawasan kepada siswa.

Dalam penerapan kedisiplinan tentu perlu adanya peraturan dan sanksi (hukuman) bagi yang melanggarnya. Hukuman diberikan kepada seseorang karena adanya kesalahan, perlawanan dan pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman dirancang untuk menciptakan respon menghindari, dalam arti bahwa murid mestinya menghindari perilaku yang akan menghasilkan hukuman dimasa

⁵² Wawancara dengan Hikmawati (siawa kelas VIII) pada hari rabu 23 mei 2018 pukul 07.20 WITA.

⁵³ Wawancara dengan Mayangsari S.Pd (Guru Bahasa Inggris) pada hari Rabu tanggal 23 mei 2018 pukul 12.15 WITA.

mendatang. Misalnya ketika anak didik melanggar peraturan yang ditetapkan oleh guru atau sekolah. Banyak dari para guru maupun pihak sekolah memberikan hukuman dalam bentuk kekerasan dan pembinaan tingkah laku, namun cara tersebut justru berdampak negatif bagi perkembangan peserta didik.

Hukuman sesungguhnya tidak mutlak digunakan, dan hukuman bukan pula tindakan yang dibenarkan dalam menangani peserta didik yang melakukan pelanggaran, tetapi nasehatlah dan memberikan hukuman yang lebih bermanfaat yang paling diutamakan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara kepada Jumriani S.Pd selaku guru Agama Islam

mengajarkan siswa kedisiplinan dengan cara memberi hukuman bagi siswa yang terlambat masuk kelas dan tidak hadir, dengan bentuk hukumannya menyuruh mereka menghafal alqur'an surah-surah pendek, terus setelah itu bagi siswa yang ribut didalam kelas akan dikenakan sanksi maju kedepan dan mengatakan saya akan menjadi anak yang sopan santun, kalo saya ulangi kesalahan saya, saya siap kena sanksi yang lebih berat, lalu bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas rumah (PR) akan dikenakan hukuman menjelaskan materi yang minggu lalu dijelaskan oleh saya,, semua cara yang saya lakukan hanya semata-mata mengajarkan mereka kedisiplinan dan bertanggung jawab atas kewajiban mereka sebagai siswa.⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa memberikan hukuman dengan cara menasehati, menghafal alquran surah-surah pendek, siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya, dan semua cara ini semata mata untuk mengajarkan mereka bagaimana cara disiplin yang baik dan bertanggung jawab atas kesalahan mereka sendiri.

⁵⁴ Wawancara dengan Jumriani S.Pd (Guru pendidikan Agama Islam) pada hari senin tanggal 21 Mei 2018 pukul 12.15 WITA

D. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAPAT MENINGKATKAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII DI SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE.

proses peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa melalui metode wawancara pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP SATAP 5 Tellu Limpoe dalam rangka meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab siswa di sekolah, seorang guru harus menyatakan peraturan dan konsekuensinya bila siswa melanggarnya ” konsekuensi ini dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, lalu memberi hukuman , namun hukuman yang diberikan bukan bentuk fisik seperti memukul atau kekerasan lainnya, tapi memberi hukuman dengan dampak yang positif seperti yang dilakukan guru mata pelajaran agama islam , karena selain mereka mendapati materi tentang agama secara langsung, mereka juga diajarkan bagaimana menerapkan materi yang mereka dapat dengan melalui hukuman yang di beri guru mata pelajarannya, walaupun awalnya berat akan tetapi lama kelamaan siswa akan terbiasa dan mampu menjadi siswa yang disiplin dan bertanggung jawab.

Mata pelajaran agama islam mampu meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa sebagai seorang pelajar, yang dimana mata pelajaran agama islam ini, mengajarkan tentang sopan santun, kedisiplinan dalam berimu, saling menghargai dan bertanggung jawab dalam hal apapun dan toleransi tinggi.

Bapak Wahyuddin S.Pd selaku kepala sekolah mengatakan bahwa

Adanya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah ini pada mulanya memang kurang disiplin karena memang yang mengajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada waktu itu bukan seorang ahli dalam jurusan itu melainkan guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan namun sekarang guru mata pelajaran

agama islam sudah diganti oleh ahlinya sendiri dan hasilnya memang pembelajaran agama islam mampu meningkatkan kedisiplinan dan bertanggung jawab dalam hal apapun.⁵⁵

Ibu St. Hafidah S.Pd seorang Guru mata pelajaran PKN mengatakan bahwa:

Saya memang mengajar pendidikan Agama islam pada waktu tahun kemarin atas dorongan kepala Sekolah karena memang Guru pendidikan Agama belum ada jadi saya dipercayakan, kebetulan Dulu saya lulusan pesantren jadi ada sedikit pengetahuan tapi pas naik di perguruan tinggi saya mengambil jurusan pendidikan kewarganegaraan dengan mengejar cita cita.⁵⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bernama Hikmawati yang saya temui ketika istirahat sekolah menambahkan sebagai berikut:

Pada waktu saya kelas 1 guru agama saya masih ibu st. hafidah S.Pd tapi pas saya naik kelas 2 guru agama saya Ibu Jumriani S.Pd, memang pada waktu ibu st. Hafidah mengajar dulu saya selalu main main dikelas atau bercerita karena memang guru tidak tegas, tapi pas saya naik kelas 2 ibu Jumriani sebagai guru Agama saya sekaligus Guru baru, betul betul tegas dan disiplin, ibu tidak pernah terlambat masuk dalam kelas jadi saya sebagai anak muridnya pasti cepat juga masuk. Jadi saya melihat disiplin dan tanggung jawab siswa ini betul betul meningkat pas adanya ibu jumriani di sekolah sebagai guru agama kami.⁵⁷

Ibu Jumriani S.Pd seorang Guru mata pelajaran agama islam mengatakan bahwa

untuk melatih siswa menjadi seseorang yang disiplin dan bertanggung jawab bukan hanya sekedar memberi materi saja tapi bagaimana kami seorang guru memperaktekan apa yang telah diajarkan dengan melibatkan siswa. dan bertujuan untuk menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab dengan melatih serta mengembangkannya ke arah nilai sikap yang positif. Untuk membina, menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang baik ini, maka alat pendidikan seperti menerapkan disiplin, memberi tugas dan tanggung jawab kepada siswa sesuai dengan kemampuannya sangat perlu dilakukan⁵⁸

⁵⁵ Wawancara Bapak Wahyuddin S.Pd (Kepalah Sekolah) pada hari senin tanggal 21 Mei 2018 pukul 10.00 WITA

⁵⁶ Wawancara dengan St. Hafidah S.Pd (Guru PKN) pada hari rabu tanggal 23 Mei 2018 pukul 12.15 WITA

⁵⁷ Wawancara Hikmawati (Siswa kelas VIII) pada hari rabu tanggal 23 Mei 2018 pukul 07.15 WITA

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Jumriani S.Pd (Guru pendidikan Agama Islam) pada hari selasa tanggal 22 Mei 2018 pukul 09.00 WITA

Dari hasil wawancara yang di lakukan peneliti terhadap guru pendidikan agama islam, peneliti menyimpulkan bahwa guru memberikan peringatan kepada siswa atau peraturan dan guru juga terlebih dahulu melakukan sikap disiplin, memberikan motivasi nasehat dan kerjasama agar siswa bisa mencontoh sikap disiplin dan tanggung jawab tersebut.

Dengan pembelajaran pendidikan agama islam ini betul betul dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa karena guru terlebih dahulu melakukan sikap disiplin contohnya kalau sudah bel masuk guru langsung ke kelas. diharapkan agar siswa bisa mencontoh memberikan motivasi, menasehati,dan membiasakan siswa untuk meminta izin ketika akan melakukan sesuatu, membudayakan salam ketika bertemu dengan orang lain, dan secara tidak langsung siswa akan terus berperilaku disiplin.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pembahasan ini tentang penanaman disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kab. Bone maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. gambaran kedisiplinan dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe yaitu harus menaati tata tertib sekolah, memakai pakaian seragam, menghormati guru dan membuang sampah pada tempatnya.
2. Metode penerapan disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII di SMP SATAP 5 Tellu limpoe yaitu memberikan contoh yang baik kepada siswa, membimbing dan memberikan pengawasan.
3. Pembelajaran pendidikan agama islam ini betul betul dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa karena guru terlebih dahulu melakukan sikap disiplin contohnya kalau sudah bel masuk guru langsung ke kelas. diharapkan agar siswa bisa mencontoh memberikan motivasi, menasehati, dan membiasakan siswa untuk meminta izin ketika akan melakukan sesuatu, membudayakan salam ketika bertemu dengan orang lain, dan secara tidak langsung siswa akan terus berperilaku disiplin.

B. SARAN

Setelah penulis melakukan penelitian, ada beberapa hal yang penulis ingin kemukakan sebagai bentuk saran.

1. Kepada kepala sekolah

Disarankan untuk bersifat empatik, menerima, terbuka dan terampil berkomunikasi yang efektif sehingga mampu menerima perasaan dan mendorong kepatuhan siswa.

2. Kepada guru

Guru dalam menegakkan disiplin terhadap siswa hendaknya dilakukan secara tegas. Adanya komitmen sekolah bagi yang mematuhi peraturan tata tertib akan diberikan sanksi bagi yang melanggar. Sehingga pelanggaran yang dilakukan siswa dapat berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Abdullah sani, Ridwan dan Kadri Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter mengembangkan karakter yang islami*. Jakarta. PT. Rumi Aksara

Arief,Armai,2002 *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press,

Arifin,2008, *filsafat pendidikan islam*.Jakarta:bumi aksara

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta, Bumi Aksara,

Darajat, Zakiyah ,2012, *ilmu pendidikan islam*, Bumi aksara,

Daud Ali, Mohammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Departemen Agama RI,2012, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung:Media Fitrah Rabbani).

E, Mulyasa,2016, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara,

Elkabumaini, Nasin dan Ruhjana Rahmat..*Panduan Implementasi Pendidikan dan Budi Pekerti*. Bandung. Yrama Widya.

Hamalik,Oemar, 2005 *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara,

Heri gunawan, Heri,2013 *kurikulum dan pembelajaran pendidikan agama islam* bandung:Al-fabeta

Izna Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan menerapkan Pendidikan Karakter di sekolah*. Jogjakarta. Laksana.

Lexy J. Moleong, Lexy, J,2001, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,

Lickona, Thomas. 2015. *Educating for Karakter Mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan Tanggung jawab*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Listyarti, Retno. 2012. *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Jakarta. Erlangga

Majid, Abdul dan Andayani Dian. 2011. *Pendidikan Agama Islam berbasis kompetensi*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy J.2001 *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Ms, Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Muhaimin, dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar, Penerannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* Surabaya: Citra Media
- Mulyasa, E. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Poerwodarminto, w.js. 1976 *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Prastowo, Andi. 2015. *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk pendidikan agama islam*. Jakarta. PT Raja Grafindo.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta. Gramedia pustaka utama
- Rosdiani, Dini, 2013, *perencanaan pembelajaran*, Al-Fabeta, CV. Bandung,
- Salim Peter, 1991, *Kamus bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English press
- Soedijarto, 2008, *landasan dan arah pendidikan nasional kita*, Kompas media nusantara
- Sudaryono, 2012, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta,
- Sujarweni, V, Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian* Yogyakarta
- Susanto, A. 2010. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta. Amzah.
- Undang-undang republik Indonesia nomor 14 tahun 2003 tentang Guru dan Dosen, Asa Mandiri

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP SATAP 5 Tellu Limpoe

1. Apa saja problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dalam penanaman kedisiplinan siswa SMP SATAP 5 Tellu Limpoe.?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa kelas VIII SMP SATAP 5 Tellu Limpoe.?
3. Jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, konsekuensi apa yang diterima siswa kelas VIII SMP SATAP 5 Tellu Limpoe.?
4. Bagaimana cara upaya sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas VIII SMP SATAP 5 Tellu Limpoe.?

B. Pedoman Wawancara Dengan Guru SMP SATAP 5 Tellu Limpoe.

1. Bagaimana pembelajaran yang anda lakukan di kelas? apakah anda sudah mengajar sesuai standar yang di tetapkan pemerintah?
2. bagaimana pendekatan dan metode pembelajaran yang anda gunakan?
3. Apakah dengan pendekatan dan metode yang anda gunakan mendapatkan respon yang positif dari siswa?
4. Bagaimana cara yang anda gunakan untuk mengembalikan semangat belajar dan situasi yang kondusif ketika ada siswa yang memberikan respon negatif terhadap pembelajaran?

5. Apakah anda selalu memberikan tugas kepada siswa untuk mengetahui kedisiplinan siswa tersebut? Bagaimana jika ada siswa anda tidak mengerjakan tugas yang anda berikan? apa yang anda lakukan?
6. Apakah anda selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa anda? mengapa demikian?
7. Apakah anda selalu mengawasi dan mengontrol kedisiplinan siswa anda terutama dalam hal disiplin waktu? mengapa demikian?
8. Apa yang anda lakukan jika siswa anda tidak disiplin waktu?
9. Apakah sekolah memiliki aturan dalam hal melaksanakan salat disekolah?
10. Apakah anda selalu shalat lima waktu secara tepat waktu? Apakah anda memberikan contoh kepada siswa untuk selalu taat beribadah? mengapa demikian?
11. Bagaimana jika siswa anda tidak menaati peraturan dalam melaksanakan salat secara tepat waktu?
12. Bagaimana anda menanamkan kedisiplinan siswa dalam bersikap? mengapa demikian?
13. Apa yang anda lakukan jika ada siswa yang bersikap tidak sopan kepada guru?
14. Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan siswa dikelas?

C. Pedoman Wawancara Dengan Siswa-siswi Kelas VIII SMP SATAP 5
Tellu Limpoe

1. Adik kalau di sekolah berperilaku disiplin apa tidak? Apa yang membuat adik tidak berperilaku disiplin di sekolah?

2. Jika ada yang melanggar peraturan/tidak berperilaku disiplin, konsekuensi yang adik terima apa dari guru /pihak sekolah?
Kalau kamu melanggar peraturan biasanya diberi sanksi apa?
3. Bagaimana sikap seorang guru, jika pelajaran berlangsung dikelas ada siswa yang bermain sendiri dan berbicara dengan teman ?
4. Bagaimana tanggapan seorang guru, jika kamu telat masuk kelas ataupun terlambat masuk sekolah?
5. Bagaimana jika adik tidak ikut shalat berjamaah di masjid?
6. Bagaimana sikap seorang guru, jika adik tidak mengerjakan PR?
7. Bagaimana pembelajaran guru dikelas, menurut adik menarik atau tidak?
8. Biasanya kalau di rumah adik juga berperilaku disiplin atau tidak? Alasannya kenapa
9. Apakah dirumah diterapkan disiplin waktu, ibadah, sikap dan belajar oleh orang tuamu?

Dokumentasi bukti penelitian

1. Gambaran sekolah SMPN SATAP 5 Tellu Limpoe





2. Pada saat wawancara dengan siswa





3. Pada saat wawancara dengan Guru



4. Pada saat siswa praktek sholat dalam waktu pesantren kilat





5. Pada saat guru Pendidikan Agama Islam mengajar





RIWAYAT HIDUP



Sunarti, dilahirkan di Tellangkere pada tanggal 25 November 1995. Alamat lengkap Tellangkere Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone. Putri pertama dari Bapak M. Suti dan Ibu Rusmiati. No HP 082345874015. Penulis mulai menempuh Pendidikan Sekolah Dasar tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008 di SD INPRES 12/79 Tellangkere. Kemudian penulis melanjutkan Sekolah Tingkat Menengah Pertama tahun 2008 lulus pada tahun 2011 di SMP Negeri 2 Lamuru.

kemudian penulis melanjutkan sekolah di SMANegeri 1 Sibulue tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2018. Penulis pernah masuk Organisasi PRAMUKA pada waktu SD dan SMP, PMR pada waktu SMA, dan Dewan Perwakilan Cabang Tellu Limpoe (DPC Tellu Limpoe) Kab. Bone pada waktu kuliah, pernah dipercayakan sebagai Bendahara Panitia pada tahun 2015. Prestasi yang pernah raih yaitu juara 1 lomba Musabaqah Tilawatil Quran tingkat Remaja pada waktu SMP.



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 01310 / FAI / 05 / A.6-II / V / 39 / 18
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Sunarti**
Nim : 105 19 2246 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

"PENANAMAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE".

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

22 Syaban 1439 H

Makassar,

08 Mei

2018 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 773/Izn-5/C.4-VIII/V/37/2018
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Sya'ban 1439 H
09 May 2018 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sul-Sel
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 01310/FAI/05/A.6-II/V/39/18 tanggal 9 Mei 2018, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **SUNARTI**
No. Stambuk : **10519 2246 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Penanaman Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas VIII Melalui Pembelajaran PAI di Smp Satap 5 Tellu Limpoe Kab. Bone"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 12 Mei 2018 s/d 12 Juli 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.

NBM 101 7716



1 2 0 1 8 1 9 1 4 2 6 0 6 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5982/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Bone

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 773/lzn-05/C.4-VIII/V/37/2018 tanggal 09 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **SUNARTI**
Nomor Pokok : 10519224614
Program Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENANAMAN DISIPLIN DAN TANGGUNGJAWAB SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **12 Mei s/d 12 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 11 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip. 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

SMAH PTSP 11-05-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmdu.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

IZIN PENELITIAN

Nomor: 070/12.620/V/IP/DPMPSTSP/2018

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

N a m a : **SUNARTI**
NIP/Nim/Nomor Pokok : 10519224614
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Tellangkere Desa Tellangkere Kec. Tellu Limpoe
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

“ PENANAMAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE ”

Lamanya Penelitian : 16 Mei 2018 s/d 16 Juni 2018

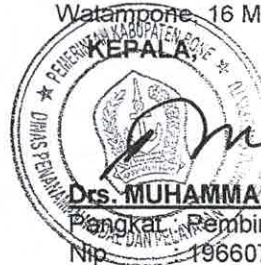
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 16 Mei 2018



Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM
Pengkar, Pembina Utama Muda
NIP. 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone
5. Kepala SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kec. Tellu Limpoe di Lamuru
6. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
DINAS PENDIDIKAN
SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE**

NPSN:40319166

Jalan poros samaenre kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Bone provinsi Sulawesi Selatan Telp 085398119287
smnsatap5tellulimpoe@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO: 227/25/SMPSATAP/ 2018

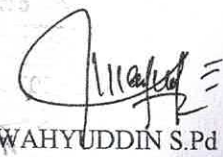
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP SATAP 5 Tellu Limpoe Kabupaten Bone, menerangkan bahwa:

Nama : SUNARTI
NIM : 10519224614
Tempat Tgl Lahir : Telangkere 25 November 1995
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Tellangkere Kec. Tellu Limpoe Kab. Bone

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di SMP SATAP 5 Tellu Limpoe, pada tanggal 21 Mei s/d 28 Mei 2018, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

**“PENANAMAN DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA KELAS VIII
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP SATAP 5 TELLU LIMPOE KAB. BONE”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk diketahui dan di pergunakan sebagaimana mestinya.

Bone 25 Juni 2018
Kepala Sekolah

WAHYUDDIN S.Pd
NIP 196612311990031064